

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah adalah tempat hunian yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Rumah yang sehat adalah rumah yang mempunyai persyaratan-persyaratan tertentu tidak harus besar dan mewah, tetapi rumah sederhana yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

Rumah sehat harus mempunyai sirkulasi udara yang baik, penerangan yang cukup, air bersih terpenuhi, pembuangan air limbah diatur dengan baik, lantai dan dinding tidak lembap. Rumah juga harus memenuhi kebutuhan psikologis yaitu kenyamanan dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

Sanitasi rumah yaitu usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan struktur fisik, dimana orang menggunakannya sebagai tempat berlindung yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia.

Sarana sanitasi tersebut antara lain: ventilasi, suhu, kelembapan, kepadatan hunian, penerangan alami, konstruksi bangunan, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan kotoran manusia, dan penyediaan air bersih. Sanitasi rumah sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan menular, terutama ISPA.

ISPA masih menjadi masalah kesehatan pada balita di Indonesia. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada balita usia 0–4 tahun mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, prevalensi ISPA pada balita tercatat sebesar 12,8%, sedangkan pada tahun 2023 meningkat menjadi 34,2%. (Kemenkes RI, 2023). Kejadian ISPA pada balita di Provinsi Jambi berdasarkan Riskesdas tahun 2024 sebesar 1,5%, Angka ini menunjukkan adanya penurunan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana prevalensi ISPA pada balita di Provinsi Jambi mencapai 4,8% pada tahun 2023 dengan prevalensi lebih tinggi pada perkotaan dibanding pedesaan (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2024, terdapat 21 puskesmas dengan jumlah kunjungan balita penderita ISPA sebanyak 18.353 jiwa. Salah satu puskesmas tersebut adalah Puskesmas Paal Merah I, dengan jumlah kunjungan balita penderita ISPA sebanyak 351 orang. Wilayah kerja Puskesmas Paal Merah I meliputi lima kelurahan: Talang Bakung, Eka Jaya, Payo Selincan, Lingkar Selatan, dan Paal Merah, di mana Kelurahan Paal Merah memiliki angka kunjungan terbanyak dibanding kelurahan lainnya.

Wilayah kerja Puskesmas Paal Merah I terletak di kecamatan Paal merah yang memiliki 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Talang Bakung,

Kelurahan Eka Jaya, Kelurahan Payo Selincan, Kelurahan Lingkar Selatan dan Kelurahan Paal Merah. Dari data puskesmas Paal Merah I, angka kunjungan terbanyak berasal dari Kelurahan Paal merah. Kelurahan Paal merah memiliki 38 RT (Rukun Tetangga). Dalam kasus ini RT. 35 menjadi perhatian bagi penelitian ini karena dari angka kunjungan terbanyak dibandingkan RT lainnya.

Gambaran kondisi fisik rumah di RT 35, Kelurahan Paal Merah, wilayah kerja Puskesmas Paal Merah I, Kota Jambi, menunjukkan bahwa dari 10 rumah yang disurvei, 5 rumah memiliki ventilasi alami yang kecil sehingga menghambat pertukaran udara, 4 rumah memiliki lantai kasar dan tidak kedap air, sehingga memudahkan debu dan bakteri berkembang biak, 6 rumah memiliki dinding yang kurang kuat karena terbuat dari triplek, dan 7 rumah memiliki kepadatan hunian yang tidak sesuai dengan luas rumah.

Kondisi di atas bisa memicu terjadinya gangguan pernafasan atau Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) bagi penghuni rumah seperti balita yang belum kuat daya tahan tubuhnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fisik rumah penderita ISPA pada balita di RT 35, Kelurahan Paal Merah, wilayah kerja Puskesmas Paal Merah I, Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu `bagaimana kondisi sanitasi fisik rumah dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) pada balita di Rt.35 Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sanitasi fisik rumah dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) pada balita di Rt. 35 Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui luas ventilasi rumah balita penderita ISPA di RT 35 Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi.
- b. Untuk mengetahui kepadatan hunian rumah balita penderita ISPA di RT 35 Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi.
- c. Untuk mengetahui kondisi dinding rumah balita penderita ISPA di RT 35 Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi.
- d. Untuk mengetahui kondisi lantai rumah balita penderita ISPA di RT 35 Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu sumber bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya, serta menjadi bahan penilaian dalam pemahaman mahasiswa selama melakukan studi di Jurusan Kesehatan Lingkungan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki balita penderita ISPA, mengenai pentingnya menjaga kondisi sanitasi fisik rumah. Hal ini mencakup pemenuhan standar ventilasi, kepadatan hunian, luas dinding, serta luas lantai rumah, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan tempat tinggal yang sehat dan mengurangi risiko terjadinya ISPA pada balita.

1.4.3 Bagi Puskesmas Paal Merah I

Memberikan informasi agar dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan pada program kepedulian pada balita yang terkena ISPA.

1.4.4 Bagi Penulis

Sebagai persyaratan tugas akhir menyelesaikan pendidikan Diploma Tiga Sanitasi di Jurusan Kesehatan Lingkungan, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini hanya sebatas melihat kondisi sanitasi fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Rt. 35 wilayah kerja Puskesmas Paal Merah I, variabel yang diteliti yaitu luas ventilasi alami, kepadatan hunian, kondisi dinding rumah, dan luas lantai. Waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Februari hingga Juni Tahun 2025. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 77 rumah balita penderita ISPA di lingkungan Rt. 35 Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi.